

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan salah satu organ yang berperan penting dalam tubuh manusia yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh. Ginjal menjaga tingkat elektrolit seperti sodium, potasium dan fosfat tetap stabil serta memproduksi hormon dan enzim yang membantu dalam mengendalikan tekanan darah, membuat sel darah merah dan menjaga tulang tetap kuat. Apabila fungsi ginjal mengalami kerusakan mencapai 75 - 85% maka daya kompensasi tidak lagi mencukupi sehingga timbulnya gejala uremia yang menyebabkan adanya penurunan zat-zat yang tidak bisa dikeluarkan dari tubuh oleh ginjal yang gagal dalam menjalankan fungsinya dalam waktu yang lama (Prasetya: dkk, 2022:272).

Menurut Global Burden of Disease (GBD) 2017, Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia. Dari total kematian 53,3 juta, Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menempati urutan ke-12 setelah tuberculosis (TBC) sebesar 1,19 juta. Secara global, PGK dapat menyebabkan kematian sekitar 1,23 juta pada tahun 2017, dengan tambahan 1,36 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular akibat gangguan fungsi ginjal. Penyebab utama Penyakit Ginjal Kronik (PGK) bervariasi, dimana hipertensi dan diabetes menjadi yang paling umum (IHME), 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 penyakit ginjal kronik menjadi penyebab kematian urutan ke-13 di dunia dan meningkat menjadi urutan ke-10, dimana kematian meningkat dari 813.000 orang pada tahun 2000 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan hingga 1,3 juta orang. Penyakit ini menunjukkan kondisi progresif yang mempengaruhi >10% dari populasi umum di seluruh dunia atau sejumlah lebih dari 800 juta orang. Penyakit GGK sebagai salah satu penyebab kematian di seluruh dunia, terjadi peningkatan kematian akibat GGK selama 2 tahun terakhir diproyeksikan

pada tahun 2045 meningkat hingga 41,5% (Soeli; dkk, 2023:185).

Seseorang yang menderita penyakit ginjal kronik dapat mengalami penurunan kualitas hidup, perubahan psikologis serta psikososial. Penyakit ginjal kronik adalah penurunan peran ginjal yang progresif serta irreversibel, yang mengakibatkan hilangnya kekuatan tubuh dalam menjaga ekuilibrium metabolic, cairan serta elektrolit yang akan mengakibatkan uremia atau azitemia (Inayati; dkk, 2020:589).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) jumlah laki-laki pengidap gagal ginjal kronik lebih tinggi (0,3%) dibandingkan dengan perempuan (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur kejadian tertinggi pada kategori usia diatas 75 tahun (0,6%), dimana mulai terjadi peningkatan pada usia 35 tahun ke atas.

Menurut PERNEFRI (2018) jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di Indonesia sebanyak 66.433 jiwa, serta 132.142 jiwa pasien aktif dalam terapi hemodialisa di Indonesia. Pada tahun 2018 pasien baru yang menjalani hemodialisa meningkat menjadi 35.602 jiwa dan setiap tahunnya selalu meningkat, 42% kematian pada tahun 2018 dengan komplikasi kardiovaskular tertinggi (dalam Saraswati, 2023).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah pasien penyakit ginjal kronik di Indonesia sebanyak 713.783 penderita dengan angka tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah 131.846 penderita dan angka terendah berada di Kalimantan Utara dengan 1.838 penderita. Sedangkan di Provinsi Lampung pengidap penyakit ginjal kronik berjumlah 22.171 penderita.

Menurut Penelitian Zaharni (2021) yang dilakukan di Instalasi Rawat jalan RSUD dr. H Bob Bazar, SKM kota Kalianda persentase usia pasien penyakit ginjal kronik paling banyak yaitu usia 46-65 tahun (65,12%), persentase jenis kelamin paling tinggi berjenis kelamin laki-laki (51,16%), persentase jumlah item obat yang paling banyak digunakan sebanyak 4 item (56,59%), dan persentase penyakit penyerta paling banyak adalah hipertensi (44,19%).

Menurut penelitian Prasetya;dkk (2022) yang dilakukan di Rumah Sakit X Bekasi persentase golongan obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan vitamin dan mineral dengan persentase 30,51%, golongan antikoagulan, antiplatelet, dan antitrombosis 18,50%, golongan antibakteri 17,74%, golongan elektrolit dan nutrisi 15,23%, golongan hematopoetik 12,35%, golongan multivitamin 3,91%, golongan antianemia 1,03%, golongan obat saluran cerna (antiemetik) 0,54%.

Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 3.107,47 km² dan jumlah penduduk 431.208 jiwa. Terdapat 4 rumah sakit yang berada di Kabupaten Tulang Bawang yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Menggala, Rumah Sakit Umum Mutiara Bunda, Rumah Sakit Umum Penawar Medika dan Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Menggala adalah rumah sakit yang berada di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Tulang Bawang. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit yang menerima pasien cuci darah (hemodialisa). Penyakit Ginjal Kronik merupakan peringkat pertama penyakit yang paling banyak di poli hemodialisa RSUD Menggala dengan jumlah pasien sebanyak 3.555 pasien pada tahun 2021, ditahun 2022 berjumlah 6.880 pasien dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali pasien penyakit ginjal kronik sebanyak 10.413 pasien.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di Poli Rawat Jalan RSUD Menggala, Tulang Bawang.

B. Rumusan Masalah

Pada saat ini penderita penyakit ginjal kronik mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah penderita penyakit ginjal kronik di RSUD Menggala ditahun 2021-2023 memiliki angka yang cukup tinggi dan terjadi peningkatan di setiap tahun begitu juga dengan jumlah penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait

“Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di Poli Rawat Jalan RSUD Menggala, Tulang Bawang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien penyakit ginjal kronik di Poli Rawat Jalan RSUD Menggala, Tulang Bawang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Persentase karakteristik sosiodemografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Persentase karakteristik klinis yang meliputi:
 - 1) Persentase jumlah *item* obat yang diberikan kepada pasien dilembar resep.
 - 2) Persentase penyakit penyerta yang dialami pasien.
 - 3) Persentase kelas terapi obat yang diresepkan kepada pasien.
 - 4) Persentase zat aktif obat yang diresepkan kepada pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Menggala, Tulang Bawang dan juga sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam mengevaluasi pengobatan untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian yang berkaitan dengan

gambaran penggunaan obat pada pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala, Tulang Bawang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian gambaran penggunaan obat pada pasien penyakit ginjal kronik di poli rawat jalan RSUD Menggala, Tulang Bawang bersifat observasional dengan jenis studi deskriptif kuantitatif yang menggunakan data rekam medis. Ruang lingkup penelitian ini meliputi persentase karakteristik sosiodemografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik klinis yang meliputi jumlah *item* obat yang diberikan kepada responden dilembar resep, persentase penyakit penyerta yang dialami responden, persentase kelas terapi obat yang diresepkan kepada responden dan persentase zat aktif obat yang diresepkan kepada responden. Penelitian ini dilakukan di tahun 2024 dengan melihat data rekam medis pasien dengan diagnosa utama penyakit ginjal kronik pada tahun 2023.